

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DALAM
PROGRAM EXCELLENT DI MTs NEGERI 02 BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Frischa Bunga Permata Dewi

NIM: 1403036010

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frischa Bunga Permata Dewi
NIM : 1403036010
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DALAM PROGRAM EXCELLENT DI MTs NEGERI 02 BREBES

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Januari 2019

Pembuat pernyataan



Frischa Bunga Permata Dewi
NIM. 1403036001



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B.1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018
Penulis : Siti Nur Indah Isnaini
NIM : 1403106016
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* oleh dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 30 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Dwi Istivani, M.A.

NIP. 1975062320050

Penguji I,

H. Mursid M. Ag

196703052001121001

Penguji II,

Drs. H. Muslim, M. Ag.

NIP. 199603052005011004

Pembimbing I,

Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd.

NIP. 197307102005011004

Pembimbing II,

Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP: 197602262005011004

Dr. Dwi Istivani, M.Ag.

NIP: 197506232005012001

NOTA DINAS

Semarang, 4 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIK
DALAM PROGRAM EXCELLENT DI MTs
NEGERI 2 BREBES**
Nama : Frischa Bunga Permata Dewi
NIM : 1403036010
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. H. Mustaqim, M.Pd
NIP. 19770816 200501 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 4 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIK
DALAM PROGRAM EXCELLENT DI MTs
NEGERI 2 BREBES**
Nama : Frischa Bunga Permata Dewi
NIM : 1403036010
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing II



Dr. Musthofa, M.Ag
NIP. 19710403 199603 1 002

ABSTRAK

Judul :STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DALAM PROGRAM EXCELLENT DI MTs NEGERI 2 BREBES

Penulis : Frischa Bunga Permata Dewi

NIM : 1403036010

Berbicara mengenai kualitas pendidikan maka tidak akan lepas dari peningkatan mutu pendidik. Pendidik atau guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan di setiap jenjang pendidikan, khususnya ditingkat institusional dan instruksional. Tanpa guru, pendidikan hanya menjadi slogan semata karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada digaris depan yaitu guru.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimanakah perencanaan strategi, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut untuk peningkatan mutu pendidik dalam program *excellent* di MTs Negeri 2 Brebes? 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidik dalam program *excellent* di MTs Negeri 2 Brebes?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan strategi, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program *excellent* di MTs Negeri 2 Brebes.

Pada kajian perencanaan strategi, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut peningkatan mutu pendidik dalam program *excellent* di MTs Negeri 2 Brebes, menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan strategis di MTs Negeri 2 Brebes dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan merencanakan program MGMP yang perencanaannya menggunakan analisis kebutuhan. 2) Pelaksanaan program peningkatan mutu di MTs Negeri 2

Brebes hanya dilaksanakan 8 kali pertemuan. Pada pelaksanaan MGMP lebih memfokuskan pada cara memulai proses MGMP. 3) Penilaian program peningkatan mutu di MTs Negeri 2 Brebes menggunakan alat tes berupa instrumen yang memuat persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti, penilaian dan penutup. Di dalam penilaian, didapatkan hasil bahwa guru-guru di MTs Negeri 2 Brebes telah mencapai target dengan baik. 4) Tindak lanjut program peningkatan mutu di MTs Negeri 2 Brebes adalah dengan memberikan bimbingan dan pembelajaran ulang yang dilakukan oleh guru inti kepada para guru yang belum mencapai target.

Kata kunci: *Mutu Pendidik, MGMP*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor :158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ع	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan maadd :

ā : a panjang
i : i panjang
ū : u panjang

Bacaan diftong

au = أُو
ai = أَي
iy = اِيْ

MOTTO

Cobalah untuk tidak menjadi orang yang sukses, tetapi cobalah untuk menjadi orang yang bernilai dan bermutu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal ‘alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Dalam Program Excellent di MTs Negeri 2 Brebes” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

3. Pembimbing I Dr. H. Mustaqim, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Musthofa, M.Ag, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
5. Kepala MTs Negeri 2 Brebes beserta jajaran yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
6. Ibunda tersayang ibu Umul Khotimah dan Ayahanda tercinta ayah Ratomo, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan moril maupun materil yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
7. Kakak ku tersayang Putri Silvia Pramudiyanti, dan untuk kedua adikku Meisintya De Nanda dan Mohammad Bintang Wahyu Utomo. Terimakasih atas doa dan dukungan semangatnya.
8. Teruntuk Adiyanto Saputro, beserta keluarga yang selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat saya Fajrinatul Hidayah yang selalu memberikan motivasi, pengarahan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat MPI 2014 senasib seperjuangan yang selama ini telah bersama dalam meraih cita-cita.

11. Teman-teman posko 8 KKN MIT UIN Walisongo Semarang yang senantiasa memberikan canda tawanya bersama penulis.
12. Rekan-rekan PPL MI Walisongo jerakah, terimakasih atas dorongan dan pemberian semangatnya kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis ucapkan "*Jazakumullah khoiron jaza katsiran*". Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. *Aamiin...*

Semarang, 4 Januari 2019

Peneliti

Frischa Bunga Permata Dewi
NIM. 1403036010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTO	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Tenaga Pendidik.....	10
2. Standar Mutu Pendidik.....	12
3. Mutu Pendidikan.....	18
4. Manajemen Strategis.....	22
B. Kajian Pustaka.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber data	32
D. Fokus Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Uji Keabsahan Data	38

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A Perencanaan Strategis, Pelaksanaan, Penilaian Dan Tindak Lanjut Peningkatan Mutu Pembelajaran Dalam Program Excellent Di MTs Negeri 2 Brebes	42
1. Perencanaan Strategis Peningkatan Mutu Kinerja Guru.....	42
2. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Kinerja Guru....	51
3. Penilaian Program Peningkatan Kinerja Guru ...	57
4. Tindak Lanjut Program Peningkatan Kinerja Guru	60
B Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Mutu Pembelajaran Dalam program Excellent Di MTs Negeri 2 Brebes	62
C Keterbatasan Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan	65
B Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Di era globalisasi dan modernitas saat ini, pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam menentukan masa depan penerus bangsa, oleh sebab itu peran sekolah sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan harus dapat memberikan manfaatnya terhadap kecerdasan bangsa.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses transformasi pengetahuan pada objek melalui pendidikan, karena pendidikan menjadi solusi utama dalam mengembangkan tujuan proses mutu yang berkualitas. Dalam memenuhi tujuan tersebut perlu ada lembaga yang mampu menjamin dalam proses penyelenggaraan peningkatan mutu pendidikan untuk menuju kepada pendidikan yang berkualitas.

Apabila mengangkat pembahasan mengenai mutu pendidik, tidak lepas dari definisi mutu itu sendiri. Dalam konteks pendidikan, Menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, dan *output* pendidikan.¹ Sedangkan menurut Edward Sallis, Manajemen mutu

¹Enco Mulyasa, *MenjadiKepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2003), hlm. 75.

terpadu adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang.²

Peningkatan mutu pendidikan diperlukan dalam pengelolaan suatu organisasi agar berjalan pada satu arah, namun terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi dengan serius. Tantangan-tantangan yang dimaksudkan adalah pertama, tantangan peningkatan nilai tambah (*added value*), yaitu bagaimana meningkatkan nilai tambah yang ada disuatu lembaga pendidikan sebagai konsekuensi yang harus dikembangkan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan produktivitas nasional untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, tantangan untuk melakukan penelitian dan pengkajian secara komprehensif terhadap terjadinya transformasi budaya dan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang yang harus direspon secara positif dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian dan pengkajian harus terus dilakukan secara komprehensif dalam mengatasi berbagai keinginan dan problem yang dialami oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu

²Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Jogjakarta: PT. Ircisod, 2012), hlm. 73.

pendidikan sehingga mampu bersaing dan memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.³

Dari segi sosiologis, mutu pendidikan berarti pendidikan yang bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan lingkungannya dalam hubungan dengan kelompok (seperti interaksi sesama anggota masyarakat), perkembangan budaya, serta mempersiapkan masyarakat untuk menerima perubahan dan perkembangan teknologi.

Menurut Popisupiatin yang dikutip oleh Nur Zazin dalam buku *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* menjelaskan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia ditandai dengan banyaknya lulusan yang tidak dapat diserap oleh pendidikannya.⁴ Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan.

Berbicara mengenai kualitas pendidikan maka tidak akan lepas dari peningkatan kompetensi guru. Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan disetiap jenjang pendidikan, khususnya ditingkat institusional dan instruksional. Tanpa guru, pendidikan hanya menjadi slogan semata karena segala

³Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 15-16.

⁴Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), hlm. 65.

bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada digaris depan yaitu guru.

Di dalam Al-Qur'an telah berkali-kali menjelaskan tentang pentingnya pendidikan. Tanpa pendidikan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, Al-Qur'an bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi yang dijelaskan dalam surat al-Mujadilah ayat 11 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat diatas kita dapat memahami betapa pentingnya peran pendidikan dalam memperoleh ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang

salah, yang membawa manfaat dan madharat serta pengetahuan dapat dijadikan pegangan atau pedoman dalam menjalani rutinitas kehidupan agar kita dapat siap bersaing dengan lainnya.

Secara efisiensi internal pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang tujuan intitusi dan kulikulernya dapat tercapai. Sedangkan, jika dilihat dari kesesuaian, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang kemampuanlulusannya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja di pasaran dan sesuai dengan kriteria pada pengguna lulusan.⁵

Pendidikan di Indonesia di tingkat ASEAN masih belum berjaya. Dari 10 negara yang ada, Indonesia berada ditingkat kelima. Indonesia masih kalah dari negara terdekat yaitu seperti Malaysia, Singapura ataupun Brunai Darussalam. Sedangkan pada tingkat Internasional, pendidikan di Indonesia berada pada posisi 108 dengan skor 0,603. Secara umum Indonesia masih berada dibawah Palestina, Samoa dan Mongolia. Menurut Musfah, Dosen Pascasarjana Manajemen Pendidikan UIN Jakarta, ada lima budaya yang harus diubah agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik, diantaranya adalah budaya menyontek, budaya asal-asalan alias tidak mementingkan mutu, budaya lamban dan dipersulit, budaya gila jabatan, budaya manipulasi.⁶

⁵Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), hlm. 66.

⁶https://www.google.com/search?safe=strict&hl=ID&source=android-browser&ei=CUOiW_HeG4iBvwTCmLH4BQ&ins=true&q=peringkat+pendidikan=indonesia=didunia=menurut=unesco=2018&oq=peringkat=pendidika

Dari pembahasan diatas maka unsur terpenting tercapainya mutu pendidikan yang baik adalah terletak pada guru, karena seorang guru memegang utuh setiap proses pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut memberikan tantangan kepada guru agar fokus terhadap pencapaian mutu pendidikan yang akan berdampak pada para siswa dan seluruh *stakeholders*. Namun pada kenyataannya, saat ini banyak guru yang hanya mementingkan kepentingan pribadinya seperti mengejar sertifikasi tanpa melihat tujuan utamanya dalam mengajar. Sehingga terdapat banyak guru yang proses pembelajarannya tidak sesuai dengan pedoman yang berlaku. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal sehingga memiliki mutu pembelajaran yang rendah.

Setiap jenjang sekolah selalu melakukan peningkatan mutu melalui berbagai program disekolahnya, seperti pada sekolah MTs Negeri 02 Brebes. MTs Negeri 02 Brebes merupakan salah satu madrasah yang terdapat di kota Brebes yang memiliki citra lembaga yang baik dimata masyarakat. Hal tersebut terjadi karena MTs Negeri 02 Brebes memiliki mutu yang menjadikannya acuan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan di sekolah, terutama pada para pengajar yang berada di kelas *excellent*. Program *excellent* adalah suatu program pengadaan kelas unggulan yang lebih memusatkan pada bahasa terutama bahasa inggris. Namun pada kenyataannya penggunaan bahasa didalam kelas *excellent* belum berjalan dengan baik. Pemakaian bahasa belum seutuhnya terlaksana disetiap proses pembelajaran, hal ini dikarenakan masih pasifnya

para pengajar terhadap pemakaian bahasa Inggris. Mengingat kelas *excellent* merupakan kelas unggulan yang dikenal akan penggunaan bahasa Inggris, maka dari itu perlu adanya peningkatan mutu pengajar agar mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut untuk peningkatan mutu pendidik dalam program *excellent* di MTs Negeri 02 di Brebes?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidik dalam program *excellent* di MTs Negeri 02 di Brebes?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut peningkatan mutu pengajar dalam kelas *excellent* di MTs Negeri 02 di Brebes.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut peningkatan mutu pembelajaran dalam kelas *excellent* di MTs Negeri 02 di Brebes.

2. Manfaat Penelitian:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi baik secara teoritik maupun secara praktis.

a Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa depan serta dapat memberikan wawasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut peningkatan mutu pengajar dalam kelas *excellent* di MTs Negeri 02 di Brebes.

b Secara Praktis

1) Sekolah (objek penelitian)

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi MTs Negeri 02 Brebes dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut dalam peningkatan mutu pengajar agar lebih baik dimasa mendatang.

2) Pihak lain

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut untuk pembelajaran peningkatan mutu pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang berkaitan dengan mutu pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tenaga Pendidik

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumberdaya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita. Mutu tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari institusi, dan harus didekati secara sistematis.⁷

⁷Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Cet. 1, hlm. 53.

Tenaga pendidik (guru) berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 (1) bahwa tenaga pendidik mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸

Empat kompetensi di atas hanya bisa dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, tenaga pendidik (guru) mempunyai peran, fungsi, dan kedudukan yang sangat strategis. Hal ini berorientasi bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis kompetensi, tenaga pendidik (guru) mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karenanya tenaga pendidik (guru) juga sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama tenaga pendidik (guru) adalah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Dengan demikian mutu tenaga pendidik (guru) mempunyai peranan dan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam hal ini kekuatan dan mutu pendidikan suatu negara dapat dinilai dengan mempergunakan faktor mutu tenaga pendidik (guru) sebagai salah satu induk

⁸Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), Cet. 3, hlm. 5

utama. Itulah sebabnya antara lain mengapa mutu tenaga pendidik (guru) merupakan faktor yang mutlak didalam pembelajaran. Makin sungguh-sungguh sebuah pemerintahan untuk membangun negerinya, makin menjadi penting kedudukan mutu tenaga pendidik (guru).

2. Standar Mutu Pendidik

Dalam PP No 19 Tahun 2005 pasal 2 (1) bahwa: “Standar Nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.⁹

Standar pendidik dan tenaga kependidikan dalam SNP pasal 28 (1) bahwa: “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Sedangkan ayat (2) menjelaskan bahwa: “kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku”. Adapun pada ayat

⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 5

(3) menjelaskan bahwa: “kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”.¹⁰

Professionalisme dan kompetensi merupakan dua hal yang menentukan parameter seseorang yang berkualitas atau tidak bermutu. Keduanya merupakan kedua hal yang tidak terpisah satu sama lainnya.

a. Profesionalisme guru

Kata profesional adalah kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus disiapkan untuk itu bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.¹¹

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, profesionalisme berarti paham yang mengajarkan bahwa

¹⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 17.

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 19, hlm. 14-15.

setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional, yaitu orang yang memiliki profesi.¹²

Dengan bertitik tolak dari pengertian diatas, maka pengertian guru profesional adalah orang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuannya yang maksimal. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dengan

baik, serta memiliki kemampuan yang kaya dibidangnya.

Menurut Dedi Supriadi dan Trianto, untuk menjadi guru profesional, guru dituntut memiliki lima kemampuan (*skill*) yaitu: (1) mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya, (2) menguasai secara mendalam materi pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya (menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran), (3) bertanggung jawab dan memantau hasil belajar peserta didik, (4) mampu berfikir sistematis, kritis, taktis dan strategis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya, dan (5) mereka merupakan

¹²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 107.

bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.¹³

Secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan profesional guru pada hakekatnya adalah bermuara pada ketrampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai peserta didik, obyek belajar dan situasi kondusif berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Jadi seorang guru dalam arti yang seharusnya adalah pekerjaan yang profesional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak dapat melakukan pekerjaan itu atau bukan ahlinya.

Dengan demikian seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai tentang tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme dan bukan

secara amatir.

b. Kompetensi tenaga pendidik

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Brokke and Stone (1995) yang dikutip oleh Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 19, hlm. 45-46.

guru yang penuh arti. Sementara Charles (1994) yang dikutip oleh Zamroni mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan dalam undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹⁴

Menurut Oemar Hamalik memberikan isyarat agar guru dalam bekerja dapat melaksanakan fungsinya dan tujuan sekolah, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yaitu sebagai berikut:

- a. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya secara berhasil.
- b. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (instruksional) sekolah.
- c. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses belajar dan mengajar dalam kelas.¹⁵

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang

¹⁴Zamroni, *Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Ombak Dua, 2013), hlm. 16.

¹⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet. 3, hlm. 38

secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi profesionalisme.

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 (1), kompetensi guru ada 4, meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik

Standar Nasional Pendidikan (SNP), penjelasan pasal 28 (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi profesional

Standar Nasional Pendidikan (SNP), penjelasan pasal 28 (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

3) Kompetensi Kepribadian

Istilah kepribadian digunakan dalam disiplin ilmu psikologi yang mempunyai pengertian sebagai “*sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang*”. Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata *personality*, yang mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain (Kartini Kartono dan Dali Gulo: 1987).¹⁶

4) Kompetensi Sosial

Standar Nasional Pendidikan (SNP), penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

3. Mutu Pendidikan

Pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Produsen atau konsumen akan memiliki 29 definisi yang berbeda mengenai mutu barang atau jasa. Perbedaan ini akan mengacu pada orientasi masing-masing pihak mengenai barang atau jasa yang menjadi obyeknya.

¹⁶Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 2, hlm. 36.

Mutu adalah gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. Menurut Sallis yang dikutip oleh Deni Koswara dan Cepi Triana mendefinisikan mutu dalam dua perspektif, yaitu mutu absolut dan mutu relatif. Mutu absolut merupakan mutu dalam arti yang tidak bisa ditawar-tawar lagi atau bersifat mutlak. Dalam pandangan absolut, mutu diartikan sebagai ukuran yang terbaik menurut pertimbangan produsen dalam memproduksi suatu barang atau jasa. Sedangkan mutu relatif diartikan sebagai mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen. Dengan demikian, suatu barang atau jasa dapat disebut bermutu oleh seorang konsumen, tetapi belum tentu dikatakan bermutu oleh konsumen lainnya.

Dalam bidang pendidikan, misi utama peningkatan mutu adalah memenuhi kepuasan pelanggan. Menurut Peter dan Waterman (1982) yang dikutip oleh Husaini Usman bahwa semua organisasi yang ingin mempertahankan keberadaannya harus berobsesi pada mutu. Mutu harus sesuai dengan persyaratan yang diinginkan pelanggan. Mutu adalah keinginan pelanggan bukan keinginan sekolah. Tanpa mutu yang sesuai dengan keinginan pelanggan, sekolah akan kehilangan pelanggannya dan akan tutup atau bubar.

Menurut Hensler dan Bruneel (dalam Sceuing dan Christoher, 1993) yang dikutip oleh Husaini Usman ada empat prinsip utama mutu, diantaranya:

a. Kepuasan pelanggan

Dalam mutu pendidikan, konsep mengenai mutu dan pelanggan diperluas. Mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan. Pendidikan hanya pelayanan jasa. Sekolah harus memberikan pelayanan jasa sebaik-baiknya kepada pelanggannya. Pelanggan sekolah meliputi pelanggan internal dan pelanggan eksternal sekolah. Pelanggan eksternal sekolah adalah orang tua siswa, pemerintah dan masyarakat termasuk komite sekolah. Pelanggan internal sekolah adalah siswa, guru dan staf tata usaha. Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk harga, keamanan, dan ketepatan waktu. Oleh karena itu, aktifitasnya harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan. Kualitas yang dihasilkan suatu perusahaan sama dengan nilai yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup pelanggan, semakin tinggi nilai yang diberikan maka makin besar pula kepuasan pelanggan.

b. Respek terhadap setiap orang

Dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang disekolah dipandang memiliki potensi. Orang yang ada diorganisasi dipandang sebagai sumber daya organisasi yang paling bernilai dan dipandang sebagai aset organisasi. Oleh karena itu, setiap orang diperlakukan dengan baik dan diberikan kesempatan untuk berprestasi, berkarier, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

c. Manajemen berdasarkan fakta

Sekolah kelas dunia berorientasi pada fakta, maksudnya setiap keputusan selalu didasarkan pada fakta, bukan pada perasaan (*feeling*) atau ingatan semata. Ada dua konsep yang berkaitan dengan hal ini: (1) prioritatisasi, yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek pada saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Dengan menggunakan data, manajemen dan tim dalam organisasi dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu; (2) variasi atau variabilitas kinerja manusia. Data statistik dapat memberikan gambaran mengenai variabilitas yang merupakan bagian yang wajar dari

setiap sistem organisasi.

d. Perbaikan terus menerus

Agar dapat sukses setiap sekolah perlu melakukan proses sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku adalah langkah perencanaan, melaksanakan rencana, memeriksa hasil pelaksanaan rencana, dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.¹⁷

4. Manajemen Strategis

¹⁷Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet. 1, hlm. 35-36.

Manajemen strategis merupakan rangkaian dua perkataan terdiri dari kata “manajemen” dan “strategis”, sedangkan pengertian dari manajemen strategis adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi.¹⁸

Strategi merupakan seni untuk mengelola sumber daya yang ada agar dapat mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Strategi ini bersifat mendasar dan menyeluruh sehingga tidak mudah diubah disembarang waktu. Konsep strategi berbeda dengan taktik, yang belakangan ini merupakan cara-cara untuk mencapai sasaran yang bersifat kondisional dan situasional, sehingga dapat diubah sesuai dengan tuntutan lapangan.¹⁹

Dalam dunia pendidikan, perbedaan antara strategi dan taktik dapat ditunjukkan sebagai berikut: untuk mencapai tujuan wajib belajar telah ditetapkan strategi mengembangkan SMP Terbuka. Setiap SMP Terbuka memiliki tempat kegiatan belajar. Dalam pelaksanaannya timbul pertanyaan dimana tempat kegiatan belajar tersebut diselenggarakan, penentuan dimana tempat kegiatan belajar akan diselenggarakan

¹⁸Gumati, “Teori Manajemen Strategis”<http://gumatibonteng.blogspot.com/2009/11/18/3-teori-manajemen-strategis.html> (Diakses pada 20 Januari 2019).

¹⁹Zamroni, *Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Ombak Dua, 2013), hlm. 16.

merupakan dominan taktik. Artinya, tergantung pada situasi dan kondisi tidak perlu ditentukan oleh strategi. Tempat kegiatan belajar amat bervariasi, bisa dikantor kelurahan, kantor kecamatan, rumah penduduk atau ditempat lainnya.

Strategi merupakan penentuan suatu tujuan jangka panjang dari suatu lembaga dan aktivitas yang harus dilakukan guna mewujudkan tujuan tersebut disertai alokasi sumber yang ada sehingga tujuan dapat diwujudkan.²⁰ Penentuan tujuan dan aktivitas yang dilakukan bermula dari analisis kondisi saat ini dan kondisi yang akan dicapai masa depan sebagai tujuan. Berdasarkan analisis diatas, termasuk analisis subjektif baik intra maupun ekstra akan dapat dikembangkan berbagai kemungkinan.

Strategi dalam suatu lembaga menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut: memperbaiki hasil pendidikan, membawa perubahan yang lebih baik (peningkatan atau pengembangan), *demand driven* (prioritas kebutuhan), partisipasi, keterwakilan, *data driven*, realistis sesuai dengan hasil analisis SWOT, mendasarkan pada hasil *review* dan evaluasi, keterpaduan *holistic* atau tersistem, transparan, dan keterkaitan serta kesepadanan secara vertikal dan horizontal dengan rencana-rencana lain.

Salah satu proses dalam manajemen strategis adalah penilaian lingkungan organisasi melalui proses analisis

²⁰Zamroni, *Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Ombak Dua, 2013), hlm. 16.

lingkungan organisasi. Yang dimaksudkan di sini meliputi kondisi, situasi, keadaan, peristiwa, dan pengaruh-pengaruh didalam dan disekeliling organisasi yang berdampak pada kehidupan organisasi berupa kekuatan internal, kelemahan internal, peluang eksternal, dan tantangan eksternal.

a. Analisis eksternal

Lingkungan eksternal meliputi:

- 1) Peluang (*Opportunity*) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat positif, yang membantu organisasi mencapai atau mampu melampaui visi dan misi.
- 2) Tantangan atau ancaman adalah faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang dapat mengakibatkan organisasi gagal dalam pencapaian visi dan misi.

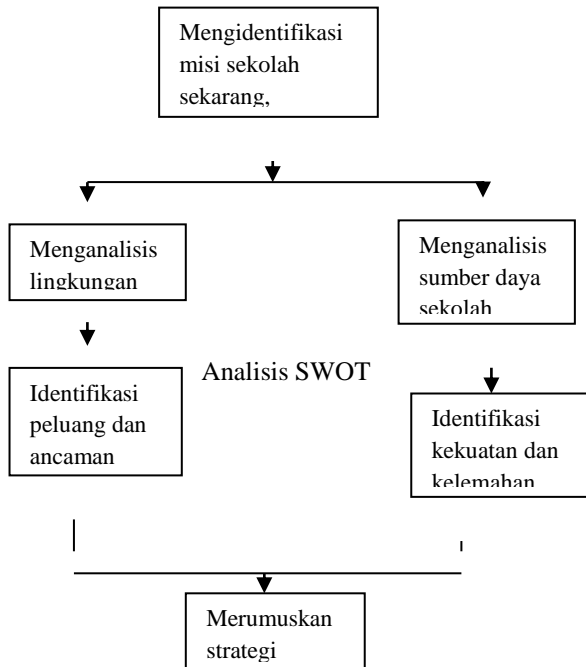
b. Analisis internal

Lingkungan internal meliputi:

- 1) Kekuatan (*Strength*) adalah situasi dan kemampuan internal yang bersifat positif yang memungkinkan organisasi memenuhi keuntungan strategik dalam mencapai visi dan misi.
- 2) Kelemahan internal (*Weakness*) adalah situasi dan faktor-faktor luar organisasi yang bersifat negatif, yang menghambat organisasi mencapai visi dan misi.

Berdasarkan sejumlah pengertian diatas, tampak bahwa suatu rencana strategis dimaksudkan untuk mencapai tujuan

sehingga sekolah sebagai salah satu organisasi yang mengembangkan sistem manajemen strategis memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk meraih sukses. Suatu proses rencana strategis digunakan untuk menganalisis tuntutan perkembangan lingkungan strategis, yang langsung atau tidak langsung bersentuhan dengan pelaksanaan tugas pokok yang kemudian dianalisis dengan pendekatan analisis SWOT, yakni analisis terhadap faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal, yang didasarkan pada pendekatan analisis lingkungan strategis, isu-isu strategis dan sejumlah faktor kunci keberhasilan. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Proses Perencanaan Strategis²¹

Gambar diatas merupakan suatu cara menganalisis terhadap faktor-faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal, yang didasarkan pada pendekatan analisis lingkungan strategis, isu-isu strategis dan sejumlah faktor kunci keberhasilan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, penelitian yang berkaitan dengan penerapan manajemen mutu terpadu sudah banyak dilakukan oleh para penelilitainnya, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Adi Irpan Rojak (2017) Malang yang berjudul "Implementasi perencanaan strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Swasta (study multi situs di MA An-Nur Bulu lawang dan MA Almaarif Singosar iKabupaten Malang)". Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis proses

²¹Robbins, Stephen & Coulter, *Manajemen, edisi 10, jilid 2*, terjemahan Bob Sabrandan Devi Bernadi Putra, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 43.

penyusunan perencanaan strategis, 2) menganalisis strategi implementasi perencanaan strategis, 3) menganalisis evaluasi dan implikasi implementasi perencanaan strategis terhadap mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, perencanaan strategis melalui dua tahap yaitu: a) analisis lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan SWOT analisis, melibatkan stakeholders, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi mutu madrasah, menjaring informasi kondisi sekolah; b) perumusan strategi yang dilakukan oleh tim, menyesuaikan kondisi madrasah serta mempertimbangkan harapan-harapan stakeholders. Kedua, tehnik implementasi perencanaan strategis dengan dua cara yaitu melibatkan stakeholders dengan memberikan wewenang terhadap staff-staff, serta memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dengan menganggarkan biaya implementasi program.²²

Penelitian kedua yaitu dari Nawafillah Fariz (2008) Malang dengan judul "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Di Mts Negeri Babat Lamongan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mutu pendidikan di MTs Negeri Babat Lamongan, untuk mendeskripsikan bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan dalam perspektif manajemen berbasis sekolah di MTs Negeri Babat Lamongan. Penelitian ini menggunakan

²²Adi Irpan Rojak, *Implementasi perencanaan strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Swasta (study multi situs di MA An-Nur Bululawang dan MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di MTs Negeri Babat Lamongan yaitu mutu pendidikan akademik yang dinyatakan dalam nilai rapot UAM mata pelajaran pada UTS dan UAS. Strategi peningkatan mutu di MTs Negeri Babat Lamongan dengan meningkatkan kualitas guru dengan memberdayakan MGMPAI, workshop, pelatihan GMPAI. Kualitas siswa dengan mengadakan UTS, UAS, ulangan harian, les dan remidi.²³

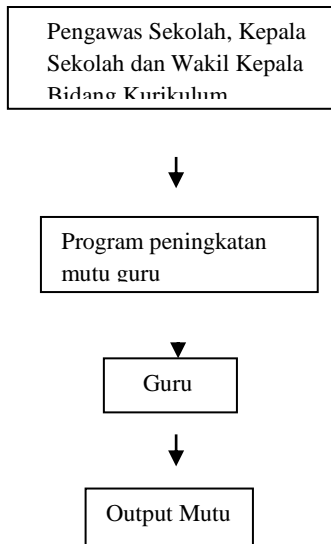
Penelitian ketiga yaitu dari Khairuroh (2014) Malang dengan judul "Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftakhul Anwar Kadur Pamekasan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi peningkatan mutu pendidikan melalui pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftakhul Anwar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftakhul Anwar terdiri dari standar kualifikasi akademik, standar kompetensi guru.²⁴

C. Kerangka Berfikir

²³Nawafillah Faris, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Di Mts Negeri Babat Lamongan*, (Malang: UIN Malang, 2008).

²⁴Khairuroh, *Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftakhul Anwar Kadur Pamekasan*, (Malang; UIN Malang, 2014).

Kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengawasi guru dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu guru dalam kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup kinerja guru diantaranya adalah membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan sebagainya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang

tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambar melalui pendekatan kuantitatif.²⁵

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang strategi peningkatan mutu pendidik dalam program *excellent*. Lebih rincinya memaparkan perencanaan strategis, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut yang dilihat dalam satu atau beberapa program sebagai upaya meningkatkan mutu para pendidik dalam mengajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan menjelaskan keadaan objek penelitian yang didapat melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengawas sekolah, wakil kepala bidang kurikulum serta beberapa pengajar. Data dari hasil wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 02 Brebes. Sekolah ini terletak di Jl. Yos Sudarso no. 33, Pasarbatang, Kec. Brebes, Kab. Brebes, Jawa Tengah 52211. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada 12 november 2018 sampai 26 november 2018. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus menerus dalam waktu tersebut, melainkan hanya waktu tertentu yang dibutuhkan dan disempatkan. Alasan pemilihan tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Brebes, karna:

²⁵Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm. 7.

- a. Pertimbangan minat jumlah siswa yang mendaftar selalu meningkat setiap tahunnya dengan kuota yang terbatas.
- b. Peneliti paham seluk beluk lokasi, demografis serta kultur ditempat penelian.
- c. Siswa dari lulusan sekolah tersebut memiliki kualitas kepribadian yang baik.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerakatau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.²⁶ Secara garis besar sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari Kepala MTs Negeri 02 Brebes, Pengawas sekolah, Wakil Kepala kurikulum, dan beberapa pengajar.

2. Sumber data sekunder

Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti menghimpun dari buku bacaan yang mengenai penelitian kali ini, arsip

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2006), hlm. 129.

yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan di MTs Negeri 02 Brebes. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data-data tambahan yang belum didapatkan dari sumber data primer.

Sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, serta berbagai dokumen tentang program yang dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidik di MTs Negeri 02 Brebes.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah penelitian domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial (lapangan).²⁷ Dalam penelitian ini akan menggambarkan secara objektif bagaimana strategis penidngkatan mutu pendidik dalam program *excellent* di MTs Negeri 02 Brebes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data berupa:

1. Wawancara atau interview

Wawancara atau interview yaitu percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2010), hlm. 286.

pewawancara untuk diberi jawaban oleh yang diwawancarai atau responden²⁸. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan atau narasumber adalah kepala MTs Negeri 02 Brebes, pengawas sekolah, wakil kepala kurikulum, beberapa pengajar. Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi:

- a) Wawancara dengan kepala sekolah, pengawas sekolah dan wakil kepala kurikulum; tentang program khusus sebagai upaya meningkatkan mutu pendidik yang dilihat dari awal perencanaan strategis program tersebut, pelaksanaan, penilaian serta tindak lanjut.
- b) Wawancara dengan pengajar; tentang upaya yang dilakukan sekolah melalui beberapa program dalam meningkatkan mutu para pengajar di MTs Negeri 02 Brebes.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data tersebut berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori.²⁹

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pembelajaran dalam program *excellent* di MTs Negeri 02 Brebes. Dengan metode ini peneliti memperoleh data-data seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, serta beberapa arsip yang dibutuhkan oleh peneliti seperti

²⁸Lexy, Y. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 135.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

data dokumen perencanaan strategis tentang peningkatan mutu, data pelaksanaan data penilaian serta tindak lanjut (1 semester).

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.³⁰ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.³¹

Metode ini digunakan untuk mengamati dan melakukan pengamatan secara langsung dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ditujukan kepada kepala sekolah, pengawas sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan beberapa pengajar, serta pengecekan kelengkapan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pembahasaan penelitian. Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan alat bantu buku catatan, serta kamera untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

³⁰Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 134.

³¹Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm 157-158.

bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³²

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas atau validitas) dan konsistensi (realibilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.³³

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama³⁴. Menurut Bachri dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* karya Imam Gunawan, triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Triangulasi metode mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 241.

³³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 218-219.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 241.

metode adalah sama, maka kebenaran ditetapkan.³⁵ Sesuai dengan penjabaran diatas, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.³⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu

³⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 219-220.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.³⁷

Tiga langkah tersebut meliputi:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁸

Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah suatu cara penyajian data untuk memudahkan dalam proses penelitian dan proses menarik kesimpulan. Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 336-337.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 247.

penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁹

Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang strategi peningkatan mutu pendidik dalam program *excellent* di Mts Negeri 02 Brebes. Artinya, data yang telah dirangkum nantinya akan dipilih untuk penulisan penelitian.

3. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti oleh bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

Tiga langkah analisis data tersebut sebagai cara mengungkap strategi peningkatan mutu pendidik dalam program *excellent* di MTs Negeri 02 Brebes.

BAB IV

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 249.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 252.

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Perencanaan Strategis, Pelaksanaan, Penilaian Dan Tindak Lanjut Peningkatan Mutu Pendidik Dalam Program Excellent di MTs Negeri 02 di Brebes

Hasil penelitian tentang strategi peningkatan mutu pendidik dalam program excellent di MTs Negeri 2 Brebes. Dalam hal ini peneliti lebih fokus terhadap program peningkatan mutu pendidik dan setelah melakukan penelitian maka didapatkan data bahwa MTs Negeri 2 Brebes melakukan peningkatan mutu pendidik melalui program MGMP. Dengan diadakannya program tersebut maka kemampuan pendidik akan lebih meningkat dan bermutu.

1. Perencanaan Strategis Peningkatan Mutu Pendidik

Sebelum melaksanakan program peningkatan mutu, pengurus MGMP juga wajib menyusun agenda terhadap program mgmp dalam satu periode, sehingga perencanaan lebih jelas dan terarah. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, yang terdapat dalam perencanaan saat penyusunan program mgmp yaitu berapa kali program akan dilaksanakan, pada tanggal berapa program dilaksanakan, apa materi dari program tersebut, siapa narasumber, siapa target dari program tersebut, dimana tempat pelaksanaannya, dan bagaimana program tersebut. Pada perencanaan program

peningkatan mutu melalui mgmp, terdapat 11 tema yang akan menjadi pembahasan pada agenda MGMP.⁴¹

- a. Penyusunan perangkat pembelajaran (sasaran pada pembahasan ini adalah terpenuhinya perangkat pembelajaran bagi guru. Perencanaan di tingkat sekolah pada intinya adalah melakukan penguatan terhadap implementasi kurikulum 2013 (Kurtilas) di tingkat MTs Negeri 2 Brebes, seperti kalender akademik, silabus dan penyusunan RPP. Keseluruhan perencanaan sekolah yang bertitik tolak dari melakukan analisis kekuatan dan kebutuhan madrasah akan dapat dihasilkan program pendidikan yang lebih terarah yang tidak semata-mata berupa penguatan ranah pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga sikap spritual dan sosial yang pada akhirnya dapat membentuk karakter yang luhur). Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja sekolah tahun pelajaran 2018/2019. Dalam perencanaan, tema penyusunan perangkat pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 16-31 juli 2018.
- b. Penyamaan persepsi materi pembelajaran (sasaran pada pembahasan ini adalah *review* terhadap bahan ajar

⁴¹Hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum MTs Negeri 2 Brebes pada tanggal 17 november 2018.

yang harus dikuasai oleh peserta didik dan pencapaian tujuan sesuai dengan karakter materi). Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja sekolah tahun pelajaran 2018/2019. Dalam perencanaan, tema penyamaan persepsi materi pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 01-04 Agustus 2018.

- c. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (sasaran pada pembahasan ini adalah dapat menentukan batas kriteria ketuntasan minimal tiap mata pelajaran. Tujuan dari penentuan kkm yaitu hasil pembelajaran dapat mencapai batas kkm atau bahkan melampaui kkm). Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja sekolah tahun pelajaran 2018/2019. Dalam perencanaan, tema penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal dilaksanakan pada tanggal 06-11 Agustus 2018.
- d. Penyusunan naskah penilaian harian (PH) (sasaran pada pembahasan ini adalah tersusunnya naskah penilaian Harian (PH) I, II, dan III. Tujuannya adalah mengukur prestasi peserta didik setelah kurun waktu 4 minggu mengikuti KBM). Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja sekolah tahun pelajaran 2018/2019. Dalam perencanaan, tema

penyusunan naskah penilaian harian dilaksanakan pada tanggal 13-18 agustus 2018.

e. Penyusunan kisi-kisi penilaian tengah semester (UTS) (sasaran pada pembahasan ini adalah perakitan kisi-kisi penilaian tengah semester. Penyusunan kisi-kisi diharapkan dapat sesuai dengan bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran). Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja sekolah tahun pelajaran 2018/2019. Dalam perencanaan, tema penyusunan kisi-kisi penilaian tengah semester dilaksanakan pada tanggal 20-25 agustus 2018.

f. Penyusunan naskah penilaian tengah semester (UTS) (sasaran pada pembahasan ini adalah tersusunnya naskah tengah semester. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja Madrasah tahun pelajaran 2018/2019. Dalam perencanaan, tema penyusunan naskah penilaian tengah semester dilaksanakan pada tanggal 27-31 agustus 2018.

1) Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi mengenai perilaku peserta didik di

dalam dan di luar pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan oleh pendidik.

- 2) Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah.
- 3) Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan menerapkan pengetahuan untuk dalam melakukan tugas tertentu di dalam konteks tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.

g. *Problem solving* pembelajaran pasca PTS (sasaran pada pembahasan ini adalah mengatasi problematika pasca PTS. Pembahasan ini guna mengevaluasi dan menindak lanjuti sistem pembelajaran pra-PTS dengan harapan melakukan perbaikan pada pembelajaran pasca PTS sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik). Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja sekolah tahun pelajaran 2018/2019. Dalam perencanaan, tema

problem solving pembelajaran pasca PTS dilaksanakan pada tanggal 01-06 oktober 2018.

- h. Supervisi kepala sekolah (sasaran pada pembahasan ini adalah menciptakan kegiatan yang bersifat teknis edukatif yang meliputi administrasi keguruan, proses kbm dan evaluasi dengan tujuan peningkatan kualitas profesionalisme guru dalam kbm. Administrasi keguruan yang menjadi fokus supervisi kepala sekolah adalah prota dan promes). Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja sekolah tahun pelajaran 2018/2019. Dalam perencanaan, tema supervisi kepala sekolah dilaksanakan padatanggal 08-28 oktober 2018.
- i. Penyusunan kisi-kisi Penilaian Akhir Semester (sasaran pada pembahasan ini adalah perakitankisi-kisi Penilaian Akhir Semester. Penyusunan kisi-kisi sebagai landasan dan acuan dalam penyusunan naskah penilaian akhir semester). Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja sekolah tahun pelajaran 2018/2019. Dalam perencanaan, tema penyusunan kisi-kisi penilaian akhir semester dilaksanakan padatanggal 22-27 oktober 2018.
- j. Penyusunan naskah penilaian akhir semester (sasaran pada pembahasan ini adalah mengukur prestasi peserta

didik setelah kurun waktu 16-20 minggu mengikuti kbm). Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja sekolah tahun pelajaran 2018/2019. Dalam perencanaan, tema penyusunan naskah penilaian akhir semester dilaksanakan padatanggal 29-03 november 2018.

- k. Evaluasi pembelajaran pasca penilaian akhir semester (sasaran pada pembahasan ini adalah mengetahui hasil prestasi peserta didik). Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja sekolah tahun pelajaran 2018/2019. Dalam perencanaan, tema evaluasi pembelajaran pasca penilaian akhir semester dilaksanakan padatanggal 12-15desember 2018.⁴²

Dalam perencanaan strategis, MTs Negeri 2 Brebes merencanakan program mgmp sebagai salah satu strategi peningkatan mutu pendidik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap wakil kepala bidang kurikulum mengungkapkan:

MTs Negeri 2 Brebes memiliki program dalam rangka meningkatkan mutu kemampuan guru, program tersebut adalah MGMP. Dalam tahap perencanaan mgmp terdapat 11 kali pertemuan dengan pembahasan yang berbeda.

⁴²Data dokumentasi MTs Negeri 2 Brebes.

Melalui adanya program ini diharapkan guru dapat mengasah dan meningkatkan kemampuannya terutama dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sehari-hari.⁴³

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa program mgmp yang direncanakan di MTs Negeri 2 Brebes bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat menghadapi berbagai tantangan dalam pendidikan terutama dalam mengajar yang pelaksanaannya satu kali dalam seminggu.

Menurut Peter F. Oliva, mengatakan bahwa perencanaan harus disusun dengan teliti dan terperinci, agar kita dapat mengetahui berbagai kegiatan yang terdapat dalam rencana yang akan dilaksanakan nantinya. Perencanaan tersebut akan dijadikan praktik standar bagi pelaksanaan agar lebih teratur dan lebih jelas.⁴⁴ Ketika akan menyusun perencanaan, tahap awal yang harus dilakukan dalam perencanaan adalah dengan melakukan analisis swot terlebih dahulu. Melalui analisis swot ini, sekolah dapat mengetahui kekuatan dan peluang yang dimiliki serta kelemahan dan tantangan yang ada. Selanjutnya, berdasarkan keempat aspek tersebut disusun dan dikembangkan yang semuanya akan diorientasikan pada pencapaian mutu sekolah.

⁴³Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum MTs Negeri 2 Brebes pada tanggal 17 november 2018.

⁴⁴Peter F. Oliva, *Supervision For Today,s Schools: Eight Edition*, (America: 2008), hlm. 87

2. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Kinerja Guru

Berdasarkan data dokumentasi, pelaksanaan program MGMP hanya dilaksanakan sebanyak 8 kali dari 11 kali pertemuan. Pelaksanaan tidak selalu sesuai dengan perencanaan, hal ini dikarenakan jadwal di data perencanaan tidak selaras dengan situasi di sekolah. Namun pada dasarnya pelaksanaan tidak menyimpang jauh dari perencanaan awal.⁴⁵

a. Penyusunan perangkat pembelajaran (sasaran pada pembahasan ini adalah terpenuhinya perangkat pembelajaran bagi guru. Pada pelaksanaan ini diisi oleh Dra. Mardiyah selaku asisten akademik MTs Negeri 2 Brebes dan diikuti oleh segenap guru MGMP serumpun. Tempat penyelenggaraan di aula MTs Negeri 2 Brebes. Tujuan utama pembahasan penyusunan perangkat pembelajaran adalah peningkatan kualitas dan profesionalitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran). Kegiatan MGMP dengan pembahasan ini dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2018.

b. Pembuatan media pembelajaran (sasaran pada pembahasan ini adalah tersedianya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaan ini diisi oleh guru inti dan diikuti oleh segenap guru mgmp serumpun. Tempat penyelenggaraan di aula MTs Negeri 2 Brebes. Tujuan utama pembahasan pembuatan media

⁴⁵Hasil observasi di MTs Negeri 2 Brebes pada tanggal 24 november 2018.

pembelajaran adalah terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik pada peserta didik). Kegiatan MGMP dengan pembahasan ini dilaksanakan pada tanggal 7 agustus 2018.

c. Penyusunan naskah penilaian harian (sasaran pada pembahasan ini adalah tersusunnya naskah penilaian Harian (PH) I, II, dan III. Tujuannya adalah mengukur prestasi peserta didik setelah kurun waktu 4 minggu mengikuti KBM. Tempat penyelenggaraan di aula MTs Negeri 2 Brebes. Pada pelaksanaan ini diisi oleh Dra. Mardiyah selaku asisten akademik MTs Negeri 2 Brebes dan diikuti oleh segenap guru mgmp serumpun). Kegiatan MGMP dengan pembahasan ini dilaksanakan pada tanggal 15 agustus 2018.

d. Penyusunan kisi-kisi penilaian tengah semester (UTS) (sasaran pada pembahasan ini adalah perakitan kisi-kisi penilaian tengah semester. Pada pelaksanaan ini diisi oleh Dra. Mardiyah selaku asisten akademik MTs Negeri 2 Brebes dan diikuti oleh segenap guru mgmp serumpun. Pembahasan ini bertujuan membuat batasan-batasan dalam pembuatan naskah UTS). Kegiatan MGMP dengan pembahasan ini dilaksanakan pada tanggal 23 agustus 2018.

e. Penyusunan naskah penilaian tengah semester (UTS). (Penyusunan naskah tengah semester merupakan suatu upaya dalam menilai hasil belajar peserta didik yang

meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada pelaksanaan ini diisi oleh guru inti MTs Negeri 2 Brebes dan diikuti oleh segenap guru mgmp serumpun). Kegiatan MGMP dengan pembahasan ini dilaksanakan pada tanggal 31 agustus 2018.

f. Problem solving pembelajaran pasca PTS dengan (sasaran pada pembahasan ini adalah problematika pasca PTS. Pembahasan ini guna mengevaluasi dan menindak lanjuti sistem pembelajaran pra-PTS agar para guru mempunyai bekal dalam menghadapi berbagai macam permasalahan yang ada didalam ruang lingkup sekolah terutama dalam proses kbm sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pada pelaksanaan ini diisi oleh Dra. Mardiyah selaku asisten akademik MTs Negeri 2 Brebes dan diikuti oleh segenap guru mgmp serumpun). Kegiatan MGMP dengan pembahasan ini dilaksanakan pada tanggal 6 oktober 2018.

g. Supervisi kepala sekolah (sasaran pada pembahasan ini adalah kegiatan yang bersifat teknis edukatif yang meliputi administrasi keguruan, proses kbm dan evaluasi dengan tujuan peningkatan kualitas profesionalisme guru dalam kbm. Administrasi keguruan yang menjadi fokus supervisi kepala sekolah adalah prota dan promes. Pada pelaksanaan ini diisi oleh Dra. Mardiyah selaku asisten akademik MTs Negeri 2 Brebes dan diikuti oleh segenap guru serumpun).

Kegiatan MGMP dengan pembahasan ini dilaksanakan pada tanggal 10 oktober 2018.

h. Penyusunan kisi-kisi Penilaian Akhir Semester (PAS) (sasaran pada pembahasan ini adalah perakitankisi-kisi Penilaian Akhir Semester (PAS). Penyusunan kisi-kisi sebagai landasan dan acuan dalam penyusunan naskah penilaian akhir semester. Pada pelaksanaan ini diisi oleh Dra. Mardiyah selaku asisten akademik MTs Negeri 2 Brebes dan diikuti oleh segenap guru serumpun). Kegiatan MGMP dengan pembahasan ini dilaksanakan pada tanggal 23 oktober 2018.

i. Penyusunan naskah penilaian akhir semester (tujuan pada jusul tersebut adalah untuk mengukur prestasi peserta didik setelah kurun waktu 16-20 minggu mengikuti KBM. Pada pelaksanaan ini diisi oleh Dra. Mardiyah selaku asisten akademik MTs Negeri 2 Brebes dan diikuti oleh segenap guru serumpun). Kegiatan MGMP dengan pembahasan ini dilaksanakan pada tanggal 3 november 2018.⁴⁶

Pelaksanaan MGMP dilaksanakan 1 kali dalam seminggu bertempat di aula MTs Negeri 2 Brebes. Pada saat pelaksanaan tidak selalu sesuai dengan perencanaan awal, namun pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan tidak berarti pelaksanaan tersebut dianggap gagal. Biasanya didalam kegiatan MGMP tersebut dipandu oleh guru-guru inti mgmp serumpun dan akan

⁴⁶Data dokumentasi MTs Negeri 2 Brebes.

dibahas mengenai strategi mengajar, membahas pembuatan soal-soal ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.⁴⁷

Menurut Peter F. Oliva dalam suatu proses pelaksanaan dituntut untuk memilih sumber daya yang tepat, pemilihan strategi, serta cara memulai proses kegiatan tersebut.⁴⁸ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam proses pelaksanaan hanya memfokuskan pada caramemulai proses pembelajaran mgmp, diantaranya adalah: memberikan penjelasan tentang alasan mempelajari atau mendiskusikan materi yang akan dibahas saat itu dan sedikit mengulas penjelasan pada pertemuan sebelumnya.⁴⁹

Selain itu Peter F. Oliva mengatakan bahwa terdapat perbedaan cara tangkap tiap individu terhadap materi dari suatu pembahasan⁵⁰. Hal seperti inilah yang menjadi tantangan seorang narasumber dan juga pengurus mgmp agar para peserta (guru) dapat memahami materi pembahasan walaupun mereka memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Program mgmp menjadi salah satu forum yang sangat membantu

⁴⁷Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 2 Brebes pada tanggal 22 november 2018.

⁴⁸Peter F. Oliva, *Supervision For Today,s Schools: Eight Edition*, (America: 2008), hlm. 88.

⁴⁹Hasil observasi di MTs Negeri 2 Brebes pada tanggal 24 November 2018.

⁵⁰Peter F. Oliva, *Supervision For Today,s Schools: Eight Edition*, (America: 2008), hlm. 90.

guru, karna para guru dapat lebih intens terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dilingkungan sekolah ataupun dalam menghadapi berbagai administrasi guru. Akan tetapi, pada proses pemahaman materi, narasumber dan pengurus mgmp tampak tidak terlalu memperhatikan hal tersebut.⁵¹

3. Penilaian Program Peningkatan Mutu Kinerja Guru

Kegiatan penilaian terhadap program peningkatan mutu dilakukan setelah kegiatan MGMP berakhir. Tahap penilaian oleh pihak sekolah dilaksanakan untuk mengetahui perubahan setelah mengikuti program MGMP.

Program peningkatan kemampuan guru dapat dikatakan berhasil dan mencapai target. Hal ini dibuktikan dengan administrasi yang lengkap, pemanfaatan media secara optimal, dan adanya buku perkembangan siswa. Namun, terkadang kita menemukan beberapa guru yang kurang atau belum bisa mencapai target.⁵²

Dengan adanya program yang dilaksanakan secara rutin di Mts Negeri 2 Brebes. Para guru mengalami kemajuan yang signifikan, para guru merasa adanya perubahan yang sangat menguntungkan. Contohnya adalah para guru mengerti

⁵¹Hasil observasi di MTs Negeri 2 Brebes pada tanggal 24 november 2018.

⁵²Hasil wawancara dengan pengawas sekolah MTs Negeri 2 Brebes pada tanggal 23 november 2018.

dalam penggunaan media pembelajaran sehingga merasa terbantu dalam aktifitas mengajar di dalam kelas.⁵³

Menurut Peter F. Oliva, dalam mengukur dan menilai pencapaian mutu dapat menggunakan berbagai macam pilihan alat tes. Penilaian dilakukan agar guru dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan yang terdapat dalam dirinya. Penilaian tersebut akan diberikan kepada guru yang bersangkutan pada akhir semester.⁵⁴ Dengan demikian guru akan lebih belajar dan memperbaiki diri dalam hal administrasi dan dalam kegiatan mengajar di kelas. Dalam tahap penilaian, pihak sekolah membuat instrumen sebagai berikut:

- a. Persiapan; didalam persiapan terdapat 3 poin, yaitu program semester, silabus dan RPP. Pada pembuatan RPP terdapat beberapa poin yaitu kompetensi isi, kompetensi dasar, indikator pencapaian materi, langkah-langkah pembelajaran, Penilaian/remidi/pengayaan, media atau alat, bahan dan sumber belajar.
- b. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Pendahuluan; penampilan guru, apersepsi motivasi, serta penggunaan b.indonesia, b.inggris dan b. arab.
 - 2) Kegiatan inti; penguasaan materi, memberi contoh/analogi/ilustrasi, penggunaan sumber dan media pembelajaran, mengarahkan siswa untuk

⁵³Hasil wawancara dengan guru MTs Negeri 2 Brebes pada tanggal 24 november 2018.

⁵⁴Hasil observasi di MTs Negeri 2 Brebes pada tanggal 24 november 2018.

aktif, memberi penguatan atau penghargaan pada siswa, merespon positif keingintahuan siswa, menunjukkan antusiasme atau gairah mengajar.

- 3) Penilaian/evaluasi; melaksanakan penilaian proses, melaksanakan penilaian hasil akhir
- 4) Penutup; merangkum materi, memberi tindak lanjut, mengakhiri pelajaran dengan baik.

Setelah dilakukan penilaian pada masing-masing aspek, maka tahap selanjutnya adalah menjumlah secara keseluruhan dan mencari total rata-rata nilai dengan kategori nilai A (3,78-4.00), B (2,78-3,77), C (2,38-2,77). Dari penilaian instrumen itulah yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja guru dan dari situlah akan dilakukan tindak lanjut terhadap guru yang masih dibawah standar.

Dari data yang telah dianalisis oleh pihak sekolah, kemudian data tersebut ditunjukkan kepada guru yang bersangkutan. Pemberian umpan balik yang demikian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru terhadap hasil temuan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga guru mampu memperbaiki perilaku yang teridentifikasi dan mempraktikkan panduan yang telah diberikan.

4. Tindak Lanjut Program Peningkatan Mutu Kinerja Guru

Program tindak lanjut dirancang untuk menindaklanjuti hasil suatu kegiatan. Tujuan utamanya

adalah untuk memperbaiki atau mengembangkan mutu agar lebih baik, dan guru merupakan sasaran utama dari program tindak lanjut ini. Pada tahap penilaian ditemukan bahwa tidak semua guru dapat mencapai target utama dengan baik. Selanjutnya tahap tindak lanjutlah yang akan memperbaiki hal tersebut.

Dalam pelaksanaan suatu program, tentu tidak 100% peserta dapat mencapai target. Seperti halnya di MTs Negeri 2 Brebes. Ada beberapa guru yang tidak mencapai target. Untuk menindak lanjuti hal tersebut, umumnya guru tersebut meminta kepada guru inti untuk membimbingnya kembali sampai benar-benar paham dan menguasai. Selain meminta bimbingan dengan guru inti, biasanya kasus seperti ini akan diulas sedikit pada agenda pertemuan berikutnya.⁵⁵

Pada dasarnya tindak lanjut akan sangat dibutuhkan karna setiap program yang diselenggarakan oleh panitia tidak selamanya berhasil 100%. Oleh sebab itu, tindak lanjut merupakan cara untuk memperbaiki kekurangan dalam mencapai target. Tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan juga wakil kepala bidang kurikulum yaitu dengan menyelenggarakan konsultasi dan bimbingan kepada guru yang masih kurang dalam pencapaian target melalui guru inti untuk memberikan pemahaman kembali kepada guru yang bersangkutan dan ketika dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh guru inti dirasa masih kurang memahami,

⁵⁵Hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum MTs Negeri 2 Brebes pada tanggal 17 november 2018.

maka akan diadakan lagi mgmp dengan pembahasan yang sama.

Dari uraian diatas maka MTs Negeri 2 Brebes telah melakukan perkembangan pada teori Peter F. Oliva. Karena didalam teori milik Oliva hanya mengemukakan sampai pada tahap evaluasi, sedangkan MTs Negeri 2 Brebes telah berkembang dengan penambahan tahap tindak lanjut. MTs Negeri 2 Brebes dapat dikatakan baik dalam proses perencanaan, akan tetapi lebih baik lagi jika MTs Negeri 2 Brebes rutin menggunakan analisis SWOT dalam proses perencanaan strategisnya. Sehingga pada perencanaan program mgmp tiap semester selalu dengan pembahasan atau tema yang sama.⁵⁶

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Dalam Program Excellent Pada MTs Negeri 02 di Brebes

Proses pelaksanaan sebuah program bukanlah sesuatu yang mudah. Sebaik apapun prosesnya tetap saja terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Seperti halnya dalam program mgmp ini, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang cukup mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian target.

1. Faktor-faktor pendukung dalam peningkatan mutu

⁵⁶Hasil observasi di MTs Negeri 2 Brebes pada tanggal 24 november 2018.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa pihak di MTs Negeri 2 Brebes bahwa faktor pendukung dalam peningkatan mutu pada program MGMP diantaranya adalah:

- a. Sarana dan prasarana yang memadai; MTs Negeri 2 Brebes mempunyai sarana dan prasarana yang memadai sehingga sangat membantu proses peningkatan mutu guru dan mutu pembelajaran.
 - b. Hubungan antara guru terjalin dengan baik; Hubungan yang terjalin antar guru sangat memudahkan guru dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di MTs Negeri 2 Brebes. Sehingga para guru tidak merasa sungkan ketika mereka hendak meminta bantuan untuk dibimbing kearah yang lebih baik dalam bekerja.
2. Faktor-faktor penghambat dalam peningkatan mutu
- a. Kapabilitas guru yang tidak linear antara pendidikan akhir dengan yang tugas mengajar; Menurut kepala sekolah MTs Negeri 2 Brebes, salah satu faktor penghambat dalam peningkatan mutu adalah kapabilitas guru yang tidak linear antara pendidikan akhir dengan tugas mengajarnya. Karna pada dasarnya guru yang tidak selaras dnegan pendidikan akhir akan merasa

kesulitan dalam hal mengajar dan dalam menyusun perangkat pembelajaran.⁵⁷

- b. Faktor usia; Menurut penuturan salah satu guru MTs Negeri 2 Brebes, faktor usia bisa menjadi penghambat dalam peningkatan mutu. karena ketika usia seseorang semakin bertambah maka orang tersebut mengalami penurunan tenaga untuk bekerja dan mengalami penurunan daya ingat.⁵⁸

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dan sekolah adalah pelaksanaan penelitian dengan waktu yang singkat, hal ini disebabkan karna penelitian dilaksanakan menjelang ulangan akhir semester sehingga pelaksanaan penelitian harus lebih dipercepat.
2. Penelitian ini terbatas pada observasi kegiatan peningkatan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Brebes. Dikarenakan, kegiatan peningkatan mutu kinerja guru yang akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran tidak dilaksanakan pada saat peneliti melaksanakan penelitian.
3. Keterbatasan kondisi dan kemampuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

⁵⁷Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 2 Brebes pada tanggal 22 november 2018.

⁵⁸Hasil wawancara dengan wakil kapala kurikulum MTs Negeri 2 Brebes pada tanggal 24 november 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Brebes dengan judul strategi peningkatan mutu pendidik dalam program *excellent* di MTs Negeri 02 Brebes, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategis, Pelaksanaan, Penilaian dan Tindak Lanjut Peningkatan Mutu Pembelajaran.

Dalam mencapai mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Brebes, pihak kepala sekolah, pengawas sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum telah menyusun program yang dapat meningkatkan kemampuan guru agar lebih bermutu. Program yang dijalankan di MTs Negeri 2 Brebes dalam peningkatan mutu adalah MGMP.

- a. Perencanaan strategis

Pada tahapan awal, MTs Negeri 2 Brebes telah menyusun perencanaan program MGMP dengan baik. Dalam penyusunan perencanaan, MTs Negeri 2 Brebes menggunakan analisis kebutuhan sehingga hanya terfokus pada kebutuhan saat itu

- b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa perbedaan hal ini dapat dilihat pada banyaknya tatap muka pada program MGMP. Di dalam perencanaan terjadwal 11 kali tatap muka dalam program MGMP, sedangkan didalam pelaksanaan hanya dapat melaksanakan 8 kali tatap muka. Selain itu, pada

perencanaan dapat kita ketahui bahwa narasumber MGMP yaitu guru inti MTs Negeri 2 Brebes.

c. Penilaian

Dalam tahap penilaian, pihak sekolah membuat instrumen yang menyeluruh melalui kompetensi guru dalam persiapan awal (perangkat pembelajaran) dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, penilaian dan penutup). Penilaian dilakukan agar guru dapat mengetahui kekurangan serta kelebihan yang terdapat dalam dirinya. Penilaian tersebut akan diberikan kepada guru yang bersangkutan pada akhir semester.

d. Tindak lanjut

Tindak lanjut yang dilaksanakan MTs Negeri 2 Brebes yaitu dengan menyelenggarakan konsultasi dan bimbingan kepada guru yang masih kurang dalam pencapaian target melalui guru inti untuk memberikan pemahaman kembali kepada guru yang bersangkutan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

a. Faktor pendukung

Pada beberapa program yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Brebes tentunya tak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pencapaian target utama pada program yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Brebes diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai dan hubungan antara guru yang terjalin dengan baik.

b. Faktor penghambat

Sedangkan faktor penghambat dalam pencapaian target utama pada program yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Brebes diantaranya adalah faktor kapabilitas guru yang tidak linier antara pendidikan akhir dengan tugas yang dipikulnya dan faktor usia.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi kemajuan lembaga pendidikan. Selama melaksanakan penelitian tentang strategi peningkatan mutu pendidik dalam program excellent di MTs Negeri 2 Brebes diperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidik di MTs Negeri 2 Brebes. Maka berdasarkan temuan-temuan diatas terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada:

1. Kepala sekolah dan wakil kepala telah melakukan perencanaan dengan baik namun akan lebih baik jika menggunakan analisis SWOT dalam perencanaan strategisnya, sehingga semua program yang dilaksanakan akan selalu sesuai dengan keadaan dan kebutuhan perkembangan zaman.
2. Para guru, hendaknya lebih aktif lagi dalam menyimak dan mempelajari materi yang disampaikan pada saat kegiatan mgmp berlangsung. Karena jika para guru lebih cepat memahami materi mgmp maka tidak perlu adanya pengulangan pelatihan dan guru akan langsung mengimplementasikannya kedalam kegiatan di sekolah.

Demikianlah beberapa ulasan yang dapat peneliti tulis, dengan penuh kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap pembaca dan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Danim, Sudarwan, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Faris, Nawafillah. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah Di Mts Negeri Babat Lamongan*. Malang: UIN Malang. 2008.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen, Bandung: Nuansa Aulia, 2006.
- Itu, Yosefina, *Evaluasi Mutu Pendidikan Di Sma Kabupaten Ngada Provinsi NTT: Perbandingan SMA Katolik regina Pacis Bajawa, SMA Negeri 1 Bajawa dan SMA Swasta Kejora Riung*, Yogyakarta: Thesis Universitas Gajah Mada, 2015.
- Jati, Indra, *Menuju Masyarakat Belajar (Menggagas Paradigma Baru Pendidikan)*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Khairuroh, *Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Miftakhul Anwar Kadur Pamekasan*, Malang: UIN Malang, 2014.
- Masrokan, Prim, *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif: edisi revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, Enco, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2003.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2011.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Oliva, Peter, *Supervision For Today,s Schools: Eight Edition*, America: 2008.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Robbins, Stephen & Coulter, *Manajemen, edisi 10, jilid 2*, Terjemahan Bob Sabrandan Devi Bernadi Putra, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Rojak, Adi, *Implementasi perencanaan strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Swasta (study multi situs di MA An-Nur Bululawang dan MA Almaarif Singosari Kabupaten Malang)*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Rosdijati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, 2015, Diakses pada tanggal 25 September 2018 dari situs: <http://www.lpmjateng.go.id/web/arsip/karya/tulis/imiah>.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management In Education*, Jogjakarta: Ircisod, 2012.
- Saryono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Tim Penyusun Ditjen Baga Islam, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, Jakarta: 2003.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Wibowo, Arif, *Implementasi Total Quality Management (TQM) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kalibalik Kabupaten Batang, Semarang: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2013.*
- Zamroni, *Manajemen Pendidikan Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*, Yogyakarta: PT. Ombak Dua, 2013.
- Zazin, Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011.
- <https://www.google.com/search?hl=in-ID&ie=UTF-8&source=androidbrowser&q=indikator+kualitas+pembelajaran>
- https://www.google.com/search?safe=strict&hl=ID&source=android-browser&ei=CUOiW_HeG4iBvwTCmLH4BQ&ins=true&q=peringkat+pendidikan=indonesia=didunia=menurut=unesco=2018&oq=peringkat=pendidikan+indonesia&gs_I=mobile-gws-wiz-serp.1.2.015.2909.5930.8742...0.0..1.604.3868.3j9j1j0j2j2.....0...1.....3..41j0i131j0i67.V-ozqMjjKuo. diakses 19/9/2018. 20.04

Gumati, "Teori Manajemen
Strategis" [http://gumatibonteng.blogspot.com/2009/11/18/3-
teori-manajemen strategis.html](http://gumatibonteng.blogspot.com/2009/11/18/3-teori-manajemen-strategis.html) (Diakses pada 20 Januari 2019)

Lampiran 1:

PEDOMAN WAWANCARA

Drs. Mohammad Suaedi, M.Pd

Kepala sekolah

Kamis, 22 November 2018

Perencanaan

1. Apa program untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 02 Brebes?

Jawab: Program untuk meningkatkan mutu yang di MTs Negeri 2 Brebes adalah program mgmp

2. Seperti apa program tersebut dan tentang apa program tersebut?

Jawab: Didalam perencanaan, program mgmp adalah suatu forum komunikasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah bagi guru serumpun. Program mgmp membahas tentang penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan soal-soal ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

3. Berapa kali program tersebut dilaksanakan dalam 1 semester?

Jawab: Didalam perencanaan, terdapat 11 kali pertemuan mgmp

4. Kapan program tersebut dilaksanakan?

Jawab: Program tersebut dilaksanakan 1x dalam seminggu

5. Siapa narasumber yang didatangkan untuk mengisi program tersebut?

Jawab: Narasumber program mgmp adalah guru inti

6. Siapa saja yang mengikuti program tersebut?

Jawab: Seluruh guru mata pelajaran serumpun

7. Dimana program tersebut dilaksanakan?

Jawab: Di MTs Negeri 2 Brebes.

Pelaksanaan.

1. Apa yang dilakukan dari program tersebut?

Jawab : Yang dilakukan didalam program mgmp adalah mendiskusikan suatu permasalahan

2. Berapa kali program tersebut dilaksanakan dalam 1 semester?

Jawab : Hanya 8 kali pertemuan

3. Kapan program tersebut dilaksanakan (tanggal berapa)?

Jawab : Program mgmp dilaksanakan 1x dalam seminggu

4. Siapa narasumber yang didatangkan untuk mengisi program tersebut?

Jawab : Guru inti dan asisten akademik

5. Ada berapa peserta yang mengikuti program tersebut?

Jawab : Seluruh guru mata pelajaran serumpun

6. Dimana program tersebut dilaksanakan?

Jawab : Di aula MTs Negeri 2 Brebes

Evaluasi Dan Tindak Lanjut.

Evaluasi

1. Setelah program telah usai, Apakah target dapat tercapai?
Jawab : Ya, Alhamdulillah target dapat tercapai dengan baik
2. Apa yang terjadi dengan para guru setelah mengikuti program dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran?
Jawab : Guru dapat bekerja dengan lebih baik dan lebih cekatan
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan program tersebut?
Jawab : Faktor penghambatnya adalah kapabilitas guru yang tidak linear antara pendidikan akhir dengan tugas yang dipikulnya. Sedangkan faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang memadai

Tindak lanjut

1. Apa yang akan di lakukan ketika terdapat beberapa guru yang tidak sesuai dengan target?
Jawab : Ketika terdapat guru yang belum mencapai target, yang biasa dilakukan di MTs Negeri 2 Brebes adalah mereka akan mendapatkan bimbingan dari guru inti.

Lampiran 2:

PEDOMAN WAWANCARA

Drs. H. Kapardi, M.Ag

Pengawas sekolah

Jum'at, 23 November 2018

Perencanaan

1. Apa program untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 02 Brebes?

Jawab : Yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Brebes dalam meningkatkan mutu guru adalah program mgmp

Pelaksanaan

1. Apa yang dilakukan dari program tersebut?

Jawab : Yang dilakukan dalam program mgmp adalah mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang sering ditemui oleh para guru.

2. Berapa kali program tersebut dilaksanakan dalam 1 semester?

Jawab : Program mgmp dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan

3. Kapan program tersebut dilaksanakan?

Jawab : program mgmp dilaksanakan 1x dalam seminggu

4. Dimana program tersebut dilaksanakan?

Jawab : Program mgmp dilaksanakan di MTs Negeri 2 Brebes

Evaluasi Dan Tindak Lanjut.

Evaluasi

1. Setelah program telah usai, Apakah target dapat tercapai?
Jawab : Alhamdulillah dapat dikatakan mencapai target, hal ini dibuktikan dengan kelengkapan administrasi guru
2. Apa yang terjadi dengan para guru setelah mengikuti program dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran?
Jawab : Yang terjadi dengan para guru adalah mereka lebih disiplin dalam mengerjakan tugasnya

Tindak lanjut

1. Apa yang akan anda lakukan ketika terdapat beberapa guru yang tidak sesuai dengan target?
Jawab : Yang dilakukan adalah memberikan bimbingan yang dilakukan oleh guru inti, tetapi mereka juga pernah meminta saya untuk memberikan arahan pada mereka

Lampiran 3:

PEDOMAN WAWANCARA

H. Hasyim Asy'ari, S.Ag., M.A

Waka kurikulum

Sabtu, 17 November 2018

Perencanaan

1. Apa program untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 02 Brebes?

Jawab : Program untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Negeri 2 Brebes adalah melalui program mgmp

2. Seperti apa program tersebut dan tentang apa program tersebut?

Jawab : Program mgmp adalah suatu forum berisi guru serumpun atau dalam mata pelajaran yang sama, yang kegiatannya membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekolah. Pada forum mgmp ini lah guru akan dibina agar lebih profesional dalam menyusun perencanaan pembelajaran, lebih profesional dalam mengajar dan lain-lain.

3. Berapa kali program tersebut dilaksanakan dalam 1 semester?

jawab : Di dalam perencanaan, program mgmp dilaksanakan 11 kali pertemuan.

4. Kapan program tersebut dilaksanakan (tanggal berapa)?

Jawab : Dilaksanakan 1x dalam seminggu, sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh pengurus mgmp, jadi kita menyesuaikan jadwal yang sudah ada.

5. Siapa narasumber yang didatangkan untuk mengisi program tersebut?

Jawab : Narasumber yang mengisi pada mgmp adalah guru inti dari tiap mata pelajaran. Jadi guru inti ini adalah guru yang menjadi tombak dalam mengarahkan dan juga membimbing guru lain. Selain sebagai narasumber pada program mgmp, guru inti juga sebagai orang yang memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan kinerja guru lain.

6. Ada berapa peserta yang mengikuti program tersebut?

Jawab : Semua guru mapel serumpun di MTs Negeri 2 Brebes. Menyesuaikan jadwal.

7. Siapa saja yang mengikuti program tersebut?

Jawab : Yang mengikuti program mgmp adalah semua guru serumpun yang susai dengan jadwal yang telah disusun.

8. Dimana program tersebut dilaksanakan?

Jawab : Program mgmp dilaksanakan di aula MTs Negeri 2 Brebes.

Pelaksanaan

1. Apa yang dilakukandari program tersebut?

Jawab : Yang dilakukan pada program mgmp adalah membahas mengenai perangkat pembelajaran, penyusunan naskah penilaian harian, penyusunan naskah tengah semester dan lain sebagainya.

2. Berapa kali program tersebut dilaksanakan dalam 1 tahun?

Jawab : Menurut jadwal mgmp yang telah disusun seharusnya ada 11 kali pertemuan, namun yang terlaksana hanya 8 kali saja.

3. Kapan program tersebut dilaksanakan (tanggal berapa)?
Jawab : Untuk pelaksanaan dilakukan pada tanggal sesuai dengan jadwal, namun pada tanggal 3 november 2018 kami baru saja melaksanakan program mgmp tersebut.
4. Siapa narasumber yang didatangkan untuk mengisi program tersebut?
Jawab : Untuk yang tanggal 3 november 2018 kemarin diisi oleh asisten akademik, tetapi untuk pertemuan yang sebelumnya diisi oleh guru inti.
5. Ada berapa peserta yang mengikuti program tersebut?
Jawab : Seluruh guru mgmp serumpun yang ada di MTs Negeri 2 Brebes.
6. Dimana program tersebut dilaksanakan?
Jawab : Sesuai dengan jadwal, program tersebut dilaksanakan di aula MTs Negeri 2 Brebes.

Evaluasi Dan Tindak Lanjut.

Evaluasi

1. Apakah pelaksanaan sesuai dengan program?
Jawab : Pelaksanaan hampir sesuai dengan program, hanya saja terdapat beberapa kali pertemuan yang tidak dapat dilaksanakan.
2. Setelah program telah usai, apakah target dapat tercapai?
Jawab : Ya, target dapat dicapai setelah program telah usai. Hal ini dikarenakan guru-guru MTs Negeri 2 Brebes mempunyai semangat dan antusias yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan dirinya agar lebih bermutu.

3. Apa yang terjadi dengan para guru setelah mengikuti program dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawab : Yang dialami para guru setelah mengikuti program tersebut adalah mengalami peningkatan dalam penyusunan perangkat.

Tindak lanjut

1. Apa yang akan dilakukan ketika terdapat beberapa guru yang tidak sesuai dengan target?

Jawab : Akan dilakukan konsultasi dan bimbingan ulang kepada guru-guru tersebut.

Lampiran 4:

PEDOMAN WAWANCARA

Dra. Sururoh

Guru

Sabtu, 24 November 201

Program peningkatan mutu

1. Apa program peningkatan mutu yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Brebes?
Jawab : Program yang dilaksanakan yaitu program mgmp
2. Kapan program tersebut dilaksanakan?
Jawab : Program mgmp dilaksanakan 1x dalam seminggu
3. Seperti apa programnya?
Jawab : Program mgmp yaitu program yang membahas berbagai macam permasalahan guru, contohnya membahas problem solving pembelajaran, penyusunan soal-soal ulangan.
4. Apa target dari program tersebut?
Jawab : Target utama dari program mgmp adalah meningkatkan mutu guru
5. Lalu apakah anda merasa ada perbuahan lebih baik setelah anda mengikuti program tersebut? seperti apa perubahannya?
Jawab : Ya, saya jauh merasa lebih baik. Contohnya dalam hal administrasi
6. Lalu jika anda atau ada beberapa guru yang tidak mencapai target, apa tindak lanjut dari dari permasalahan tersebut?

Jawab : Akan diberikan bimbingan oleh guru inti sampai guru tersebut benar-benar paham

Lampiran 5:

PEDOMAN WAWANCARA

Hj. Sumarti, S.Pd., M.Pd
Guru


Sabtu, 17 November 201

Program peningkatan mutu

1. Apa program peningkatan mutu yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Brebes?
Jawab : yang dilaksanakan dalam peningkatakn mutu adalah program mgmp
2. Kapan program tersebut dilaksanakan?
Jawab : Program mgmp dilaksanakan 1x dalam seminggu
3. Seperti apa programnya?
Jawab : program yang mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para guru.
4. Apa target dari program tersebut?
Jawab : Target utamanya adalah meningkatkan mutu guru
5. Lalu apakah anda merasa ada perbuahan lebih baik setelah anda mengikuti program tersebut? seperti apa perubahannya?
Jawab : Ya, saya jauh merasa lebih baik. Contohnya dalam hal administrasi .
6. Lalu jika anda atau ada beberapa guru yang tidak mencapai target, apa tindak lanjut dari dari permasalahan tersebut?

Jawab : Akan diberikan bimbingan secara khusus dari guru inti sampai guru tersebut benar-benar paham dan menguasai.

Lampiran 6:


	<p>DAFTAR GURU INTI</p> <p>MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN</p> <p>MTs NEGERI 2 BREBES</p> <p>TAHUN PELAJARAN 2018/2019</p>
---	---

NO.	NAMA	MATA PELAJARAN
1.	Drs . H. Nahrudin	Qur'an Hadits

2.	Hj. Tuti Umayah, S.Ag.	Akidah Akhlak
3.	H. Miftahudin, S.Ag.	Fiqih
4.	Bambang Khomisun, M.Ag.	SKI
5.	Denny Irmawan, M.PdI	Bahasa Arab
6.	Dra. Hj. Sofwati	Matematika
7.	Dra. Hj. Sururoh	Bahasa Indonesia
8.	Hj. Titi Nurbaya, S.Pd	Bahasa Inggris
9.	Ratna Sumiarti, S.Pd.	IPA

10.	Dra. Hj. Evelina	IPS
11.	Mufidah, SH	PPKn
12.	Andi Supriyadi, S.Pd.	Prakarya
13.	Nurjanah, S.Pd.	Bahasa Jawa
14.	Waskam, S.Pd.	Penjasorkes
15.	Dra. Siti Mahmudah	Seni Budaya
16.	Dra. Hj. Rita Violeta	Bimbingan Konseling
17.	Saeful Faizin, S. Kom.	TIK

Mengetahui Kepala MTs Negeri 2 Brebes, Mohammad Suaedi	Menyetujui Waka Kurikulum, Hasyim Asy'ari	Asisten Akademik Mardiyah
---	--	--

	SUBJECT MATTER MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN SEMESTER GASAL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BREBES TAHUN PELAJARAN 2018/2019	No. Dok.	FM-03-22
		Tanggal	16 Juli 2018
		Revisi	0

N O	HA RI MG MP	MATA PELAJA RAN	SUBJECT MATTER	WAKTU	KETERA NGAN
1.	Senin	Bimbingan Konseling	1. Penyusunan perangkat pembelajaran	1. 16-31 Juli 2018	➤ Jumlah MGMP

		Seni Budaya Penjasorkes	2. Penyamaan persepsi materi pembelajaran	2. 01-04 Agustus	dalam satu semester minimal 8 kali pertemuan ➤ Guru inti masing-masing mapel bertindak sebagai pemandu MGMP se-rumpun.
2.	Selasa	Qur'an Hadits B. Inggris	3. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	3. 06-11 Agustus	
3.	Rabu	Akidah Akhlak Fiqih PPKn	4. Penyusunan naskah Penilaian Harian (PH)	4. 13-18 Agustus	
			5. Penyusunan kisi-kisi Penilaian Tengah Semester (PTS)	5. 20-25 Agustus	
4.	Kamis	Bahasa Arab Prakarya IPS	6. Penyusunan naskah Penilaian Tengah Semester (PTS) Gasal	6. 27-31 Agustus -	
			7. Problem solving pembelajaran pasca PTS	7. 01-06	
			8. Supervisi guru inti kepada guru mapel se-rumpun		
			9. Penyusunan kisi-kisi Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal		

5.	Jum'at	Bahasa Indonesia Matematika IPA	10. Penyusunan naskah Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal 11. Evaluasi pembelajaran pasca PAS	Oktober 2018 8. 08-28 Oktober 2018	
6.	Sabtu	SKI Bahasa Jawa TIK		9. 22-27 Oktober 2018 10. 29 Oktober - 03 Nov. 2018 11. 12-15 Desember 2018	

<p>Mengetahui Kepala MTsN 2 Brebes,</p> <p>Mohammad Suaedi</p>	<p>Menyetujui Waka Kurikulum,</p> <p>Hasyim Asy'ari</p>	<p>Asisten Akademik</p> <p>Mardiyah</p>
---	--	---

	<p>Pembuatan media pembelajaran</p>	<p>Tersedianya media pembelajaran dalam KBM</p>	<p>Terciptanya KBM yang menarik peserta didik</p>	<p>7 agustus 2018</p>	<p>APB M</p>	<p>Guru inti</p>	
--	---	---	---	---------------------------	------------------	------------------	--

1.	Penyusunan naskah Penilaian Harian (PH)	Tersusunnya naskah Penilaian Harian (PH) I, II, dan III	Mengukur prestasi peserta didik setelah kurun waktu 4 minggu mengikuti KBM	15 agustus 2018	APB M	Asisten Akademik	
2.	Penyusunan kisi-kisi PTS	Perakitan kisi-kisi Penilaian Tengah Semester (UTS)	Terwujudnya batasan-batasan / frame dalam pembuatan naskah UTS	23 agustus 2018	APB M	Asisten Akademik	

3.	Penyusunan naskah Penilaian Tengah Semester (PTS)	Tersusunnya naskah Penilaian Tengah Semester (PTS)	Mengukur prestasi peserta didik setelah kurun waktu 8-10 minggu mengikuti KBM	31 agustus 2018	APB M	Guru inti	
4.	Problem solving pembelajaran pasca PTS	Mengatasi problematika KBM pasca PTS	Penemuan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan objek yang dihadapi	6 Oktober 2018	APB M	Asisten Akademik	

5.	Supervisi Kepala Madrasah	Kegiatan yang bersifat teknis edukatif yang meliputi administrasi keguruan, proses KBM dan evaluasi	Peningkatan kualitas profesionalisme guru dalam KBM	10 Oktober 2018	APB M	Asisten Akademik	
----	---------------------------------	---	---	-----------------	----------	------------------	--

6.	Penyusunan kisi-kisi Penilaian Akhir Semester (PAS)	Perakitan kisi-kisi Penilaian Akhir Semester (PAS)	Terwujudnya batasan-batasan / frame dalam pembuatan naskah Penilaian Akhir Semester (PAS)	23 Oktober 2018	APB M	Asisten Akademik	
----	---	--	---	-----------------	-------	------------------	--

Mengetahui Kepala MTsN 2 Brebes,	Menyetujui Waka Kurikulum,	Asisten Akademik
---	---	-------------------------

Mohammad Suaedi	Hasyim Asy'ari	Mardiyah
------------------------	-----------------------	-----------------

Lampiran9:

SUPERVISI KBM SEMESTER GASAL

Nama Sekolah : MTs Negeri 2 Brebes

Status Akreditasi : A

Nama Guru :

Kelas/Semester :

TahunPelajaran :

NO	KEGIATAN	SKALA PENILAIAN				KET
		1	2	3	4	
I	Persiapan					
	1. Program semester					
	2. Silabus					
	3. RPP					
	a. Indikator					
	b. Tujuan pembelajaran					
	c. Penjabaran materi					

	d. Metode pembelajaran					
	e. Langkah-langkah pembelajaran					
	f. Alat/Sumber bahan					
	g. Penilaian					
	Jumlah					
	Rerata Nilai					
II	Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran					
	1. Pendahuluan					
	a. Penampilan guru					
	b. Apersepsi motivasi					
	c. Penggunaan b.indonesia/b.inggris/b. arab					
	2. Kegiatan Inti					
	a. Penguasaan materi					
	b. Memberi contoh/analogi/ilustrasi					
	c. Penggunaan sumber dan media					

	pembelajaran					
	d. Mengarahkan siswa untuk aktif					
	e. Memberi penguatan/penghargaan kepada siswa					
	f. Merespon positif keingintahuan siswa					
	g. Menunjukkan nantisuasme/gairah belajar					
	3. Penilaian/Evaluasi					
	a. Melaksanakan penilaian proses					
	b. Melaksanakan penilaian hasil akhir					
	4. Penutup					
	a. Merangkum materi					
	b. Memberi tindak lanjut					
	c. Mengakhiri pelajaran dengan baik					
	Jumlah					
	Rerata Nilai					
	Jumlah Total Nilai					
	Rerata Total Nilai					

Brebes,

Orang yang disupervisi

Supervisor

.....

NIP.

.....

NIP.

Mengetahui:

Kepala MTs Negeri 2 Brebes

Drs. Mohammad Suaedi, M.Pd

NIP. 196501021998031001

Ket.

A = 3.78-4.00 (Sangatmemuaskan)

B = 2.78-3.77 (Memuaskan)

C = 2.38-2.77 (Kurangmemuaskan)

Lampiran 10:



Wawancara dengan Kepala Sekolah (Drs. Mohammad Suaedi, M.Pd)



Wawancara dengan Waka Kurikulum (H. Hasyim Asy'ari, S.Ag., M.A.)



Kegiatan belajar mengajar di kelas IX excellent

DATA ADMINISTRASI KELAS IX EXCELLENT TAHUN PELAJARAN 2018/2019									
IDENTITAS SISWA DI KELAS			JADWAL PELAJARAN DAN GURU MENGAJAR			INVENTARIS KELAS			
NIS	NAMA SISWA	ALAMAT	SENIN	SELASA	RABU	KELO	NO	NAMA BARANG	KET
97392	ADILLA PALASIFAH	118-11-2003	Pekalongan	NO	NO	NO	1	PASOKI	1
97393	AH NUR KHORRUFAN	03-11-2004	Bukitreni	NO	NO	NO	2	PASOKI	1
97394	AHMAD I LOMANKI	02-12-2004	Bukitreni	NO	NO	NO	3	PASOKI	1
97395	ANAK DEKAT	05-08-2004	Pulogadingin	NO	NO	NO	4	PASOKI	1
97396	APRIEL P	20-04-2004	Lingsar	NO	NO	NO	5	PASOKI	1
97397	AULIA PERBIVANI	09-02-2004	Lingsar	NO	NO	NO	6	PASOKI	1
97398	AULIA FAJAR AYU D	26-05-2003	Banjarharjo	NO	NO	NO	7	PASOKI	1
97399	BAHAR FAZ FADAN	16-08-2004	Candrasemi	NO	NO	NO	8	PASOKI	1
97400	DANI SE TIJAWAN	16-08-2004	Pasarbatara	NO	NO	NO	9	PASOKI	1
97401	DANI KADI	09-03-2004	Kumpang	NO	NO	NO	10	PASOKI	1
97402	DINDIA PURWA A	04-03-2004	Sasem	NO	NO	NO	11	PASOKI	1
97403	FACHRI RAHMADHAN	27-10-2003	Banjarharjo	NO	NO	NO	12	PASOKI	1
97404	FADHVAH NURI A	27-10-2003	Klondong	NO	NO	NO	13	PASOKI	1
97405	FACHRI ANWAR H	07-05-2004	Candrasemi	NO	NO	NO	14	PASOKI	1
97406	FADY SHOFI FALBI	07-05-2004	Kembara	NO	NO	NO	15	PASOKI	1
97407	FATHMA SYA ALINDA	28-01-2004	Kumpang	NO	NO	NO	16	PASOKI	1
97408	FATHRIYATIRHOZIQI	24-11-2003	Semarang	NO	NO	NO	17	PASOKI	1
97409	HELIA KELLIA	28-08-2004	Candrasemi	NO	NO	NO	18	PASOKI	1
97410	MUHAMMAD RISSYAL	28-08-2004	Candrasemi	NO	NO	NO	19	PASOKI	1
97411	MUTIARA AL FAUZA	19-04-2004	Pasarbatara	NO	NO	NO	20	PASOKI	1
97412	NAILA ZALFA WINDY	10-02-2004	Candrasemi	NO	NO	NO	21	PASOKI	1
97413	NALWA NARILA A	23-07-2004	Banjarharjo	NO	NO	NO	22	PASOKI	1
97414	NASYWA NARILA A	17-09-2003	Candrasemi	NO	NO	NO	23	PASOKI	1
97415	NILU KHILA ASOCHA	18-04-2004	Candrasemi	NO	NO	NO	24	PASOKI	1
97416	NULMA LAKSI R	03-03-2004	Pasarbatara	NO	NO	NO	25	PASOKI	1
97417	SALMA NADHIFAH	21-01-2004	Candrasemi	NO	NO	NO	26	PASOKI	1
97418	SAL SARI P SARILA	20-03-2004	Limbangan	NO	NO	NO	27	PASOKI	1
97419	SHAFIRA CAHYA	06-11-2003	Candrasemi	NO	NO	NO	28	PASOKI	1
97420	SHINTA DEWI P	24-11-2003	Pekalongan	NO	NO	NO	29	PASOKI	1
97421	SHOFI GAYURUNANA	25-10-2004	Banjarharjo	NO	NO	NO	30	PASOKI	1
97422	SITI NUR CHAIPAH	18-08-2004	Limbangan	NO	NO	NO	31	PASOKI	1
97423	REHMATI SETIA	19-05-2004	Pekalongan	NO	NO	NO	32	PASOKI	1

JADWAL PIKET							STRUKTUR KELAS		
SINELLA	AMAZ	DAHI	EAGLE	HUNTER	SEPTI	KELAS	WAKIL KELAS	FAIZ SHOFI FALBI	
ZALFA	ANDY	FANDY	ANNA	ANDY	SHIBRA	SPEKTRUM	KEANGGARAN	FACHRI ANWAR H	
ZALFA	ANDY	FANDY	ANNA	ANDY	SHIBRA	KEBERSIHAN	KEBERSIHAN	SRI H. SALSABILA FITRI	
ZALFA	ANDY	FANDY	ANNA	ANDY	SHIBRA	KEBERSIHAN	KEBERSIHAN	SRI H. SALSABILA FITRI	
ZALFA	ANDY	FANDY	ANNA	ANDY	SHIBRA	KEBERSIHAN	KEBERSIHAN	SRI H. SALSABILA FITRI	

ABSENSI KELAS			
HARI	TANGGAL	NO	NAMA
SENIN			
SELASA			
RABU			
KELU			

JUKLAK		WAKIL KELAS	
KELOLA MANDIRI			
KELOLA MANDIRI			
KELOLA MANDIRI			

Data administrasi kelas IX excellent

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BREBES
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 BREBES
Jl. Yos Sudarso No.33 Telp./Fax: (0283) 672038
e-mail : mtsnegerimodelbbs@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 584/MTs.11.112/PP.00.5/08/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: FRISCHA BUNGA PERMATA DEWI
Tempat, tanggal lahir	: Brebes, 01 Oktober 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 1403036010
Alamat	: Ds. Sawojajar Rt.005/Rw.002 Kec. Wanasari Kab. Brebes
Asal Universitas	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
Judul Penelitian	: STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DALAM PROGRAM EXCELLENT PADA MTs NEGERI 2 BREBES

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes pada tanggal 12 November s.d. 26 November 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 24 November 2018

Kepala,



Mohammad Suaedi



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Frischa Bunga Permata Dewi
2. Tempat & Tgl. Lahir : Brebes, 01 Oktober 1994
3. Alamat Rumah : Jl. KH. Tohir No. 1 Rt: 05, Rw: 02
Sawojajar, Wanasari, Brebes

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 01 Sawojajar, lulus tahun 2007
2. MTs Ma'arif NU 7 Sawojajar, lulus tahun 2010
3. MA Negeri 1 Brebes, lulus tahun 2014
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 4 Januari 2019

Frischa Bunga Permata Dewi

NIM. 1403036010